

Penerapan Pembelajaran Langsung Berbasis Online Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Kuta

Implementation Of Online-Based Direct Learning To Improve The Achievement Of Biology Study Students Of SMA Negeri 1 Kuta

Ketut Agus Setyawan*

SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: agussetyawan1kuta@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta di Kelas X.IPA 8 yang kemampuan siswanya untuk materi Biologi cukup rendah. Tujuan penelitian penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran langsung berbasis online dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa. Metode pengumpulan datanya adalah tes prestasi belajar Biologi. Metode analisis datanya adalah deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode ceramah dengan pembelajaran langsung berbasis online dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada awalnya 64,97 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 34,38% setelah diberikan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 69,94 dengan persentase ketuntasan belajar 78,13% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 83,13 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran langsung berbasis online dapat meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Kata-Kata Kunci: Pembelajaran Langsung; Pembelajaran Berbasis Online; Prestasi Belajar

Abstract

This research was conducted at SMA Negeri 1 Kuta in Class X.IPA 8 whose students' ability to study Biology was quite low. The purpose of this classroom action research study was to find out whether online-based hands-on learning could improve students' Biology learning achievement. The data collection method is the Biology achievement test. The data analysis method is descriptive. The results obtained from this study are that the lecture method with direct online-based learning can improve student achievement in Biology. This is evident from the results obtained initially 64.97 with a learning completeness percentage of 34.38% after being given action in cycle I increased to 69.94 with a learning completeness percentage of 78.13% and in cycle II it increased again to 83.13 with a learning completeness percentage of 100%. The conclusion obtained from this study is that the application of online-based direct learning can improve Biology learning achievement for class X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I academic year 2022/2023.

Keywords: Direct Learning; Online Based Learning; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Proses pendidikan pada hakikatnya berfokus pada proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik bersama pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan perubahan menuju yang lebih baik.

Perrkembangan pengetahuan yang semakin cepat merupakan sebuah tantangan, terlebih dalam dunia pendidikan demi menciptakan kualitas sumber manusia yang berkualitas. Di era pandemi COVID-19 ini banyak lembaga sekolah atau lembaga pendidikan yang menghentikan program sekolah sementara waktu demi menjaga keselamatan bersama. COVID-19 merupakan virus menular yang mengganggu organ

pernapasan manusia sampai menyebabkan kematian, dengan demikian untuk memutus penularan virus ini maka pihak pemerintah terlebih Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jaringan sosial menggunakan smartphone, komputer dan laptop. Menurut Damyati (2017) menyatakan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh.

Menurut Syaiful Sagala (61: 2009) pembelajaran adalah “membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Mengajar dilakukan guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu membimbing siswa dalam berbagai situasi kondisi, dan strategi pembelajaran yang menarik dan tepat, agar kemampuan siswa dapat berkembang dengan sebaik mungkin, terutama pada saat pembelajaran daring yang mungkin pelaksanaan pembelajarannya tidak begitu efektif.

Dengan adanya teknologi ini, maka guru diuntut untuk mampu menggunakan teknologi tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sehingga pembelajaran di era digital ini dapat menjadi lebih aktif. Kelebihan pembelajaran daring ini adalah waktu belajar lebih fleksibel dan relatif lebih efisien. Dimana bagi mereka yang bertempat tinggal jauh dapat lebih mudah mengaksesnya. Pembelajaran daring ini juga sudah merubah peranan siswa yang tadinya pasif menjadi aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut menuntut guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam penggunaan teknologi agar selalu melakukan pengembangan dan pembaharuan dalam pembelajaran.

Namun masih banyak ditemukan hal-hal merugikan dalam pembelajaran daring ini, dimana para siswa lebih sering menggunakan smartphone untuk mengakses internet bahkan bermain game. Hal inilah yang menjadi tantangan dalam pembelajaran Biologi untuk tetap memberikan pemahaman kepada siswa agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik.

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang membuat para siswa memiliki kualitas dalam menghadapi perkembangan zaman, sehingga para siswa mampu mengembangkan keterampilannya dalam berbagai kegiatan pembelajaran Biologi. Pembelajaran Biologi akan mudah diterima siswa jika pembelajaran tersebut menarik dan mudah dipahami.

Hasil observasi pada awalnya baru tercapai rata-rata sebesar 64,97 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,67%. Kesulitan yang dirasa pada saat proses pembelajaran daring adalah siswa mudah jenuh dan sulit untuk fokus belajar karena belajar melalui smartphone. Guru menyatakan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat memberikan para siswa suasana baru agar dapat menarik minat dan keinginan belajar siswa. Selain itu, guru kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta lebih banyak menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan di sekolah dan belum pernah menggunakan media pembelajaran elektronik yang salah satunya adalah aplikasi pembelajaran karena kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi dalam mengembangkan media pembelajaran elektronik. Sedangkan pada saat pembelajaran daring dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seharusnya proses pembelajaran dapat dibantu dengan media pembelajaran elektronik agar pembelajaran menjadi interaktif. Berdasarkan masalah tersebut, aplikasi pembelajaran penting dan sangat

diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring agar menjadi lebih aktif, dimana dapat memberikan suasana baru bagi siswa dan aplikasi pembelajaran yang bersifat mobile learning dapat memudahkan siswa dalam belajar dimana saja dan kapan saja, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Secara umum aplikasi adalah perangkat yang siap dipakai oleh pengguna sebagai alat terapan yang memiliki fungsi khusus sesuai kemampuan yang dimiliki oleh aplikasi (Abidin, 2020).

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu program yang siap digunakan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi bagi pengguna aplikasi serta penggunaan aplikasi lain yang dapat digunakan oleh suatu sasaran yang akan dituju. Aplikasi pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran biologi pada materi perubahan wujud benda, karena materi tersebut tidak bisa dipelajari hanya dengan membaca materi saja. Pada saat pembelajaran tatap muka atau pembelajaran luar jaringan (luring), guru biasanya akan memberikan media nyata dengan membawa para siswa menuju praktek lapangan, misalnya membakar sampah dedaunan, tetapi pada saat pembelajaran daring, media yang bisa digunakan guru sebelumnya akan kurang efektif untuk digunakan. Guru hanya bisa memaparkan media seadanya pada siswa lewat sebuah aplikasi pembelajaran. Adapun media aplikasi pembelajaran daring yang dapat menunjang pembelajaran tersebut adalah pembelajaran online (e-learning). Pembelajaran online merupakan media aplikasi pembelajaran yang paling direkomendasikan yang dapat mendukung interaksi antara guru dan siswa secara efektif. Dimana proses pembelajaran dapat dilakukan melalui video conference yang tidak hanya berinteraksi secara audio tetapi juga dapat bertatap muka meskipun tidak secara langsung, istilah sekarang “bertatap layar”.

E-learning memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 40 atau lebih pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, e-learning bisa menjadi media alternatif dalam kegiatan belajar mengajar dari rumah. Selain itu, aplikasi google meet ini juga menyediakan banyak fitur yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, mulai dari guru dapat memaparkan materi pembelajaran, membangun kelas yang aktif-kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Sehingga tidak menutup peluang bahwa proses pembelajaran dapat efektif dilaksanakan meskipun secara daring.

Peningkatan media pembelajaran dalam bentuk google meet mampu memenuhi kriteria tujuan dan isi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, mulai dari hemat waktu pembelajaran dan mudah digunakan oleh siswa. Kelebihan pembelajaran berbasis online ini dapat menyajikan sistem pembelajaran yang bisa dilaksanakan dengan jarak jauh, dimanapun, dan kapanpun serta dapat menarik perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif (Abidin, 2020). Oleh sebab itu pembelajaran langsung berbasis online dipergunakan sebagai alternatif di dalam pemecahan pembelajaran jarak jauh.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah penerapan pembelajaran langsung berbasis online mampu meningkatkan prestasi belajar Biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta pada Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023? Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan prestasi belajar Biologi setelah diterapkan pembelajaran langsung berbasis online siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I tahun pelajaran 2022/2023. Manfaat hasil penelitian secara teoritis sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat: 1) Siswa mengenal model pembelajaran baru. 2) Guru mampu menerapkan pembelajaran

langsung berbasis online. 3) Sekolah sebagai pegangan penanggulangan kualitas pembelajaran. 4) Dalam pendidikan secara umum dapat dipakai sebagai pegangan untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Biologi.

Menurut Depdiknas dalam Afandi dkk (2013, hlm.12) mendefinisikan bahwa “Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru”.

Sementara menurut Amri (2013, hlm.12) “Pembelajaran langsung atau direct instruction adalah salah satu model pengajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah”. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Killen dalam Afandi dkk (2013, hlm.23) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran langsung atau Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung merupakan kegiatan transfer ilmu atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik melalui tatap muka langsung dengan berbagai cara atau metode pembelajaran seperti melalui ceramah, demonstrasi, diskusi kelompok, ataupun melalui tanya jawab yang dibimbing secara langsung oleh pendidik. Pembelajaran secara langsung ini berpusat kepada pendidik, artinya dalam hal ini pendidik menyampaikan isi materi pelajaran dalam format yang sangat terstruktur, mengarahkan kegiatan para peserta didik, dan mempertahankan fokus pencapaian akademik.

Menurut Depdiknas dalam Amri (2013, hlm.17) menyebutkan bahwa “Tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik”. Sementara menurut Amri (2013:17) Model Pembelajaran Langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya guru dapat menggunakan berbagai media. Informasi yang disampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi).

Jadi pembelajaran secara langsung ini diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan waktu dan penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai media agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Menurut Depdiknas dalam Amri (2013:17) “Model pembelajaran langsung dapat diidentifikasi beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Transformasi dan keterampilan secara langsung
- b. Pembelajaran berorientasi pada tujuan tertentu
- c. Materi pembelajaran yang telah terstruktur
- d. Lingkungan belajar yang telah terstruktur
- e. Distruktur oleh guru.

Jadi karakteristik pembelajaran langsung ini berpusat pada guru atau pendidik, dengan perangkat pembelajaran yang telah dirancang sedemikian rupa dengan struktur yang telah ditetapkan untuk bisa disampaikan kepada peserta didik dalam pembelajaran langsung secara tatap muka dengan mengacu pada sintaks atau model pembelajaran yang ditetapkan.

Kelebihan model pembelajaran langsung Menurut Depdiknas dalam Amri (2013:21-23) adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung, guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- 3) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi peserta didik sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 4) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 5) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada peserta didik yang berprestasi rendah.
- 6) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh peserta didik.
- 7) Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme peserta didik.
- 8) Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan dalam menyusun dan menafsirkan informasi.
- 9) Secara umum, ceramah adalah cara yang paling memungkinkan untuk menciptakan lingkungan yang tidak mengancam dan bebas stres bagi peserta didik. Para peserta didik yang pemalu, tidak percaya diri, dan tidak memiliki pengetahuan yang cukup tidak merasa dipaksa dan berpartisipasi dan dipermalukan.
- 10) Model pembelajaran langsung dapat digunakan untuk membangun model pembelajaran dalam bidang studi tertentu. Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan.
- 11) Pengajaran yang eksplisit membekali peserta didik dengan cara-cara disipliner dalam memandang dunia dan dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif yang menyadarkan peserta didik akan keterbatasan perspektif yang inheren dalam pemikiran sehari-hari.
- 12) Model pembelajaran langsung yang menekankan kegiatan mendengar (misalnya ceramah) dan mengamati (misalnya demonstrasi) dapat membantu peserta didik yang cocok belajar dengan cara-cara ini.
- 13) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi peserta didik, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil penelitian terkini.
- 14) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi peserta didik tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 15) Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika peserta didik tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- 16) Peserta didik yang tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

- 17) Model pembelajaran langsung bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya apabila ada suatu hal yang dirasakan kurang oleh guru baik oleh peserta didik dan akan menjadi lebih baik lagi pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Kekurangan pembelajaran langsung menurut Depdiknas dalam Amri (2013:23-15) yaitu :

- 1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua peserta didik memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada peserta didik.
- 2) Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.
- 3) Karena peserta didik hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
- 4) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, peserta didik dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
- 5) Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan peserta didik.
- 6) Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru. Komunikator yang buruk cenderung menghasilkan pembelajaran yang buruk puladan model pembelajaran langsung membatasi kesempatan guru untuk menampilkan banyak perilaku komunikasi positif.
- 7) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak, model pembelajaran langsung mungkin tidak dapat memberi peserta didik kesempatan yang cukup untuk memproses dan memahami informasi yang disampaikan.
- 8) Model pembelajaran langsung memberi peserta didik cara pandang guru mengenai bagaimana materi disusun dan disintesis, yang tidak selalu dapat dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik memiliki sedikit kesempatan untuk mendebat cara pandang ini.
- 9) Jika model pembelajaran langsung tidak banyak melibatkan peserta didik, peserta didik akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit dan hanya akan mengingat sedikit isi materi yang disampaikan.
- 10) Jika terlalu sering digunakan, model pembelajaran langsung akan membuat peserta didik percaya bahwa guru akan memberitahu mereka semua yang perlu mereka ketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran mereka sendiri.
- 11) Karena model pembelajaran langsung melibatkan banyak komunikasi satu arah, guru sulit untuk mendapatkan umpan balik mengenai pemahaman peserta didik. Hal ini dapat membuat peserta didik tidak paham atau salah paham.
- 12) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan peserta didik. Sayangnya, banyak peserta didik bukanlah pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.

Menurut Munir (2009:170) “E-learning merupakan salah satu media atau metoda pembelajaran paling efektif yang mampu menjangkau tempat yang sangat luas, dengan biaya yang relatif murah”. Untuk mengakses materi pembelajaran pada e-learning diperlukan komputer dengan jaringan internet atau intranet. Materi pembelajaran selalu ada kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, sehingga dapat mengatasi kendala jarak ruang dan waktu. E-learning menuntut keaktifan peserta didik. Melalui E-learning, peserta didik dapat mencari dan mengambil informasi atau materi pembelajaran berdasarkan silabus atau kriteria yang telah ditetapkan pendidik atau pengelola pendidikan. Peserta didik akan memiliki kekayaan informasi, sebab dia dapat mengakses informasi dari mana saja yang berhubungan dengan materi pembelajarannya.

Hal lainnya dikemukakan oleh Rusman (2012, hlm.293) bahwa “E-learning merupakan segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik, yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh”. Pendapat lain yang mengemukakan E-learning adalah

Sutopo (2012:143) yaitu “E-learning adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan andragogi”. Sementara menurut Surjono (2013:202) “E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan dukungan teknologi internet. Dalam E-learning, pengajar tidak sekedar menggunggah materi pembelajaran yang bisa diakses secara online oleh peserta didik, tetapi pengajar juga melakukan evaluasi, menjalin komunikasi, berkolaborasi, dan mengelola aspek-aspek pembelajaran lainnya”. Hal senada dikemukakan oleh Riyanto dan Prasajo (2011, hlm.207) yang mengemukakan bahwa “E-learning adalah pembelajaran online berbasis internet dan intranet yang membutuhkan sebuah media untuk dapat menampilkan materi-materi kursus dan pertanyaan-pertanyaan dan juga membutuhkan fasilitas komunikasi untuk dapat saling bertukar informasi antar peserta dengan pengajar”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis online (E-learning) adalah kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang memanfaatkan teknologi jaringan dan multimedia dalam menyampaikan materi oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan tujuan dan prosedur yang dibuat dengan maksimal. Pembelajaran online dapat dipadukan dan melengkapi pembelajaran konvensional yang telah berlangsung disekolah.

Pembelajaran berbasis online (E-learning) bermanfaat bagi berbagai pihak yang menggunakannya. Pendapat ini didukung oleh Wena (2009:213) yang menyatakan bahwa pembelajaran elektronik atau e-learning bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait, seperti:

a. Bagi Peserta Didik

Dengan kegiatan pembelajaran melalui e-learning dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar peserta didik yang optimal, dimana peserta didik dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat dan berulang-ulang. Disamping itu peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat. Hal ini tentu berbeda dengan pembelajaran konvensional, dimana proses belajar peserta didik dan guru telah ditentukan waktu dan tempatnya.

b. Bagi Guru

Dengan adanya kegiatan pembelajaran e-learning ada beberapa manfaat yang diperoleh guru, yaitu:

- 1) Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.

- 2) Mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak.
- 3) Mengontrol kebiasaan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama suatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- 4) Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal-soal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- 5) Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya model pembelajaran e-learning, manfaatnya bagi sekolah yaitu:

- 1) Akan tersedia bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya sehingga setiap guru dapat menggunakan dengan mudah serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran secara keseluruhan akan meningkat.
- 2) Pengembangan isi pembelajaran akan sesuai dengan pokok-pokok bahasan.
- 3) Sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran.
- 4) Mendorong menumbuhkan sikap kerja sama antara guru dengan guru dan guru dengan peserta didik dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Jenis-jenis e-learning yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik di tengah pandemi yang sedang mewabah dan untuk menjalankan anjuran pemerintah dalam melaksanakan physical distancing diantaranya adalah zoom, whatsapp, google meet, google classroom, edmodo, webex room meeting.

Menurut Munir (2009, hlm.205) Pembelajaran dengan E-learning memiliki banyak kelebihan yaitu:

1. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.
2. Dapat memperbaiki tingkat pemahaman dan daya ingat seseorang.
3. Adanya kerjasama dalam komunitas online.
4. Administrasi dan pengurusan yang terpusat.
5. Menghemat atau mengurangi biaya pendidikan, karena peserta didik bisa pergi ke sekolah tanpa mengeluarkan biaya untuk ongkos dan buku tulis.
6. Pembelajaran dengan dukungan teknologi internet membuat pusat perhatian dalam pembelajaran tertuju pada peserta didik.

Wildavsky dalam Wena (2009, hlm.214) mengemukakan tentang kelemahan pembelajaran online yaitu minimnya frekuensi kontak dan sosialisasi antar peserta didik dalam proses pembelajaran. E-learning yang dilakukan jarak jauh tentu akan mengurangi frekuensi kontak baik antar peserta didik atau peserta didik dengan pendidik karena dapat dilakukan pada ruang dan waktu yang berbeda sehingga sosialisasi yang dilakukan juga akan berkurang. Beberapa kelemahan tersebut dalam hal kurangnya sosialisasi peserta didik dapat diatasi dengan tugas yang diberikan oleh pendidik dalam pembelajaran dilakukan secara berkelompok, sehingga antar peserta didik dengan dikelompokkan untuk mengerjakan tugas akan melakukan komunikasi lebih banyak dengan peserta didik yang lain. Kelemahan lain dari pembelajaran online seperti mahalnya pengembangan dapat menggunakan framework yang disediakan secara gratis.

Menurut Djamarah (2012:23) prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator

yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi peserta didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah. Prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa dan sebagaimana biasa dilaporkan pada wali kelas, murid dan orang tua siswa setiap akhir semester atau akhir Tahun Pelajaran.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan factor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. (Purwanto, 2010: 102)

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diklasifikasi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor jasmaniah antara lain: kesehatan, cacat tubuh. Faktor psikologis antara lain: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan antara lain: kelelahan jasmani dan rohani. Sedangkan faktor ekstern digolongkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Faktor sekolah antara lain: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Faktor masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. Peningkatan prestasi belajar yang peneliti teliti dalam hal ini dipengaruhi oleh factor ekstern yaitu metode mengajar guru. (Slamet, 2013: 54-70)

Menurut Sardiman, 2010: 25 prestasi belajar sangat vital dalam dunia pendidikan, mengingat prestasi belajar itu dapat berperan sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Adapun peran sebagai hasil penilaian dan sebagai alat motivasi. Prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan prestasi siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar tidak akan bisa diketahui tanpa dilakukan penilaian atas hasil aktivitas belajar siswa. Fungsi prestasi belajar bukan saja untuk mengetahui sejauhmana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi setiap siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok. Dalam pembahasan ini

akan dibicarakan mengenai prestasi belajar sebagai hasil penilaian dan pada pembahasan berikutnya akan dibicarakan pula prestasi belajar sebagai alat motivasi. Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian untuk mendapatkan pemahaman, perlu juga diketahui, bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan rendahnya prestasi belajar itu sendiri.

Fungsi prestasi belajar adalah: (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid.

Menurut Mohammad Surya (2013), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pembelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar. Faktor-faktor dari si pembelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan, dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Dari sudut si pembelajar (siswa), prestasi belajar seseorang dipengaruhi antara lain oleh kondisi kesehatan jasmani siswa, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, penyesuaian diri dan kemampuan berinteraksi siswa. Sedangkan yang bersumber dari proses belajar, maka kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sangat menentukan prestasi belajar siswa. Guru yang menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, mampu mengelola kelas dengan baik dan memiliki kemampuan untuk menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa untuk belajar, akan memberi pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar Biologi siswa. Sedangkan situasi belajar siswa, meliputi situasi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berbentuk angka sebagai simbol dari ketuntasan belajar Biologi. Prestasi belajar Biologi ini sangat dipengaruhi oleh faktor luar yaitu guru dan metode.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah di SMA Negeri 1 Kuta yang beralamat Jalan Dewi Saraswati Seminyak-Kuta, telp./fax (0361) 737925; website: <http://www.smansaku.com>; e-mail: info@smansaku.com. Lingkungan sekolah ini aman, nyaman, jauh dari kebisingan di daerah persawahan. Siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta adalah subjek penelitian yang berjumlah 32 orang siswa. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta setelah diterapkan pembelajaran langsung berbasis online Semester I tahun 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai bulan Nopember 2022. Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan tes prestasi belajar biologi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari mean, median, modus, standar deviasi, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal nilai rata-rata hanya mencapai 64,97 dengan hanya 2 siswa (6,25%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 9 siswa (28,13%) memperoleh nilai sama

dengan KKM dan 21 siswa (65,63%) memperoleh nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I tahun pelajaran 2022/2023 pada awalnya.

Pada siklus I, ada 10 siswa (31,25%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 15 orang (46,88%) memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan yang lainnya yang berjumlah 7 orang (21,88%) yang memperoleh nilai di bawah KKM. Penelitian akan dilanjutkan ke siklus berikutnya karena belum memenuhi indikator keberhasilan. Analisis kuantitatifnya mengingat data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut:

Rata-rata (mean)

Menghitung rata-rata kelas dilakukan dengan cara:

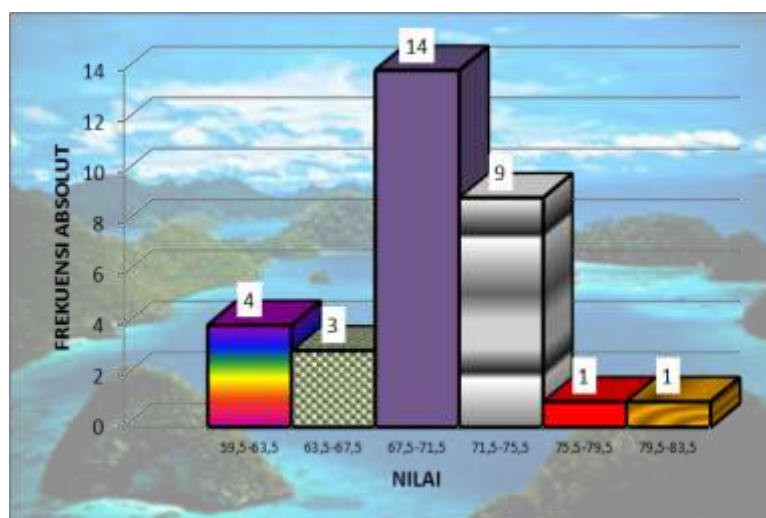
$$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.238}{32} = 69,94$$

1. Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32$
 $= 1 + 3,3 \times 1,51$
 $= 1 + 4,98 = 5,98 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum-skor minimum}$
 $= 82 - 60 = 22$
3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{22}{6} = 3,37 \rightarrow 4$

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	59,5-63,5	4	12,50
2	64 – 67	63,5-67,5	3	9,38
3	68 – 71	67,5-71,5	14	43,75
4	72 – 75	71,5-75,5	9	28,13
5	76 – 79	75,5-79,5	1	3,13
6	80 – 83	79,5-83,5	1	3,13
Total			32	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 1. Histogram Siklus I

Hasil yang diperoleh dari data Siklus II terhadap tes prestasi belajar yang sudah diberikan, ada 26 orang (81,25%) yang memperoleh nilai di atas KKM dan 6 orang (18,75%) yang memperoleh nilai sama dengan KKM. Hasil yang diperoleh pada Siklus II ini menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Analisis kuantitatifnya dihitung sebagai berikut :

Rata-rata (mean)

Menghitung rata-rata kelas dilakukan dengan cara:

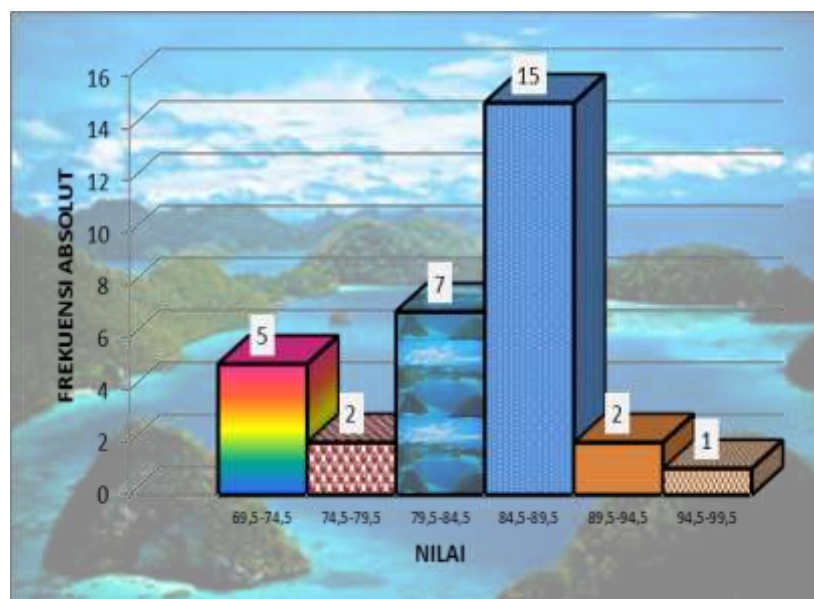
$$= \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = \frac{2.660}{32} = 83,13$$

1. Banyak kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 32$
 $= 1 + 3,3 \times 1,51$
 $= 1 + 4,98 = 5,98 \rightarrow 6$
2. Rentang kelas (r) $= \text{skor maksimum-skor minimum}$
 $= 95 - 70 = 20$
3. Panjang kelas interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{20}{6} = 4,17 \rightarrow 5$

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 — 74	69,5-74,5	5	15,63
2	75 — 79	74,5-79,5	2	6,25
3	80 — 84	79,5-84,5	7	21,88
4	85 — 89	84,5-89,5	15	46,88
5	90 — 94	89,5-94,5	2	6,25
6	95 — 99	94,5-99,5	1	3,13
Total			32	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Siklus II



Gambar 3. Grafik Prosentase Peningkatan Nilai Siswa

Berdasarkan pembahasan dari semua data yang diperoleh, ternyata indikator keberhasilan penelitian yang menuntut 85,00% lebih siswa sudah mampu mencapai ketuntasan belajar sudah tercapai. Oleh karenanya penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penerapan pembelajaran langsung berbasis online untuk meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta dapat dilihat selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari data awal ada 21 siswa mendapat nilai dibawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 7 siswa dan siklus II tidak ada siswa mendapat nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata awal 64,97 naik menjadi 69,94 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 83,13.

Dari data awal siswa yang tuntas hanya 46,67% orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 78,13% siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 100%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran langsung berbasis online dapat meningkatkan prestasi belajar biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disampaikan saran sebagai berikut: 1) Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kelas I mata pelajaran Biologi penggunaan model pembelajaran langsung berbasis online semestinya menjadi pilihan dari beberapa model pembelajaran yang ada mengingat karena telah terbukti dapat meningkatkan prestasi Biologi siswa kelas X.IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta Semester I tahun pelajaran 2022/2023. 2) Dalam penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran langsung berbasis online dalam meningkatkan prestasi belajar Biologi, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti. 3) Bagi peneliti lain agar melakukan penelitian lanjutan untuk memverifikasi hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education (Special Edition)*, 131-146
- Amri, Sofan. (2010). *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Depdiknas. (2010). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Direktorat Pembinaan TK dan SD, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djamarah, Syaful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya. Usaha Nasional.
- Fridani, Lara. (2009). *Evaluasi Perkembangan Anak*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Iriyanto, H.D. (2012). *Hebat Gurunya Dahsyat Muridnya*. Jakarta. Erlangga.
- Mohamad Surya. (2013). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Slamet. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sukidin, Basrowi, Suranto. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya. Penerbit Insan Cendekia
- Tim Prima Pena. (2010). *Kamus Besar Biologi*. Jakarta. Gramedia Press.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Online*. Jakarta. PT. Prestasi Pustakaraya.
- Yamin, H. Martinis & Jamilah Sabri Sanan. (2010). *Panduan Pendidikan Usia Dini*. Jakarta. Gaung Persada.